

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)

a. Definisi STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) adalah model yang dikembangkan oleh slavin dan termasuk dalam bentuk pembelajaran kooperatif tertua dan paling banyak diteliti. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan terbaik bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹⁹

Model kooperatif STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dari universitas John Hopkin USA. Beliau mengungkapkan bahwa model pembelajaran STAD adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu tim berkemampuan majemuk berlatih untuk mempelajari konsep dan keahlian secara bersama-sama.²⁰

Model ini adalah salah satu tipe kooperatif learning yang paling banyak diteliti oleh para peneliti dalam pendidikan yang paling ditanggapi siswa. Dibandingkan dengan tipe kooperatif lainnya, tipe STAD ditinjau dari tahapn pelaksanaan pembelajarannya merupakan

¹⁹Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011) hal. 74.

²⁰Slavin, Robert.E, *Cooperative Learning*. (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2015), hal. 52

tipe yang paling sederhana sehingga siswa tidak terlalu terbebani dengan aturan yang ditentukan. Inti dari STAD adalah guru menyampaikan suatu materi, siswa dalam satu kelas dipisahkan menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri 4-5 siswa setiap kelompok, terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Selanjutnya siswa diberi kuis secara individual. Skor tes menentukan skor individu yang digunakan untuk menentukan skor kelompok.²¹Contoh beberapa keterampilan dalam kooperatif STAD adalah:

- 1) Berbagi tugas
- 2) Mengambil bagian
- 3) Tetap berada dalam tugas
- 4) Mengajukan pertanyaan
- 5) Mendengar dengan aktif
- 6) Bekerja sama
- 7) Membantu teman.²²

Sebelum kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan membutuhkan persiapan yang matang. Antara lain:

- 1) Perangkat Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung perlu disiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, seperti rencana

²¹Sugianto Dkk, *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD ditinjau dari kemampuan penalaran dan Komunikasi matematis siswa SMA Negeri 7 Binjai* Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 1, No. 1 (2014), ISSN 2335-4185

²²Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2009) hal. 267-268

pembelajarann (RPP), buku siswa, lembar kerja siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

2) Membentuk Kelompok Kooperatif

Sebelum membentuk kelompok dan menentukan anggota kelompok diusahakan untuk tidak membeda-bedakan kemampuan siswa. Apabila dalam kelas terdiri dari atas ras dan latar belakang yang relatif sama maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik yaitu kepandaian siswa diurutkan sesuai peringkat dalam berbagai mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengurutkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dalam memahami setiap mata pelajaran.

Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas sebanyak 25% dari seluuh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yang terdiri atas siswa setelah kelompok atas dan kelompok menengah.

3) Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya.

4) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk di kelas kooperatif perlu diatur dengan baik dengan tujuan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif STAD. Jika tidak ada pengaturan tempat

duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan kegagalan pembelajaran di kelas kooperatif.

5) Kerja Kelompok

Untuk mencegah hambatan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebaiknya diadakan latihan kerja sama kelompok terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenal setiap individu dalam kelompok.²³

b. Penerapan Model Kooperatif STAD Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan model pembelajaran kooperatif Student Team Achivement Divisions (STAD) pada peserta didik berarti sekolah telah melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Mengembangkan dan menggunakan keterampilan kooperatif STAD berfikir kritis dan kerja sama kelompok.
- 2) Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif di antara siswa yang berasal dari belakang yang berbeda.
- 3) Menerapkan bimbingan oleh teman.
- 4) Menciptakan lingkungan yang menghargai, menghormati nilai-nilai ilmiah.
- 5) Membangun sekolah dalam suasana belajar.

Dalam implementasinya model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik fisik maupun intelektual. Perhatian siswa sepenuhnya tercurah pada tugas. Saat pembahasan tugas, aktivitas meningkat. Keterlibatan ini membuat proses

²³ Slavin, R. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media; 2009) hal. 143-146

pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak menjenuhkan. Pemberian penghargaan terhadap prestasi individu maupun kelompok berefek pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Siswa menyambut dengan penuh antusias ketika pencapaian prestasi kelompok dibacakan pada setiap akhir pemberian kuis.²⁴

c. Fase Pembelajaran Kooperatif STAD

Fase-fase	Perilaku guru
<i>Fase 1:</i> Menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai.	Mengkomunikasikan seluruh tujuan yang ingin diperoleh selama pembelajaran berlangsung dan memotivasi siswa agar semangat belajar.
<i>Fase 2:</i> Menyampaikan informasi	Menyajikan sedikit informasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.
<i>Fase 3:</i> Membantu peserta didik untuk membentuk kelompok	Menjelaskan dan membantu siswa bagaimana cara belajar dengan teman kelompok yang sudah dibentuk.
<i>Fase 4:</i> Membimbing kelompok untuk bekerja dan belajar dengan sesama anggota	Memanadu tim untuk menyelesaikan tugas.
<i>Fase 5:</i> Evaluasi	Memberi evaluasi hasil belajar setelah pembelajaran berakhir.
<i>Fase 6:</i> Memberi penghargaan	Menghargai hasil belajar individu maupun kelompok dengan sebuah pujian.

²⁴Adnyani Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Belajar Siswa*, E Journal Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Vol. 5 (2014).

d. Kelemahan dan Kelebihan Model Kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*

1) Kelebihan

Terdapat beberapa kelebihan pada model pembelajaran STAD selama pembelajaran berlangsung. adapun kelebihannya yaitu:

- a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b) Siswa aktif membantu dengan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c) Aktif sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e) Meningkatkan kecakapan individu.
- f) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- g) Tidak bersikap kompetitif.
- h) Tidak memiliki rasa dendam.

2) Kelemahan

Selain terdapat kelebihan, model pembelajaran STAD juga memiliki suatu kelemahan. Berikut ini kelemahan dari model tersebut yaitu:

- a) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- b) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

- c) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target.
- d) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- e) Menuntut sifat tertentu dari siswa.²⁵

e. Langkah-langkah Pembelajaran Model STAD

Siswa membentuk beberapa kelompok yang sudah ditentukan dan untuk siswa yang pandai akan menerangkan materi kepada temannya sehingga teman yang lain memahami materi yang sudah dipelajari. Terdapat beberapa langkah pembelajaran tersebut, antara lain:

- 1) Membentuk kelompok yang sudah ditentukan oleh guru.
- 2) Guru menjelaskan materi.
- 3) Guru memberi tugas pada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan dengan anggotanya. Anggota yang mengetahui menjelaskan kepada anggota lainnya sehingga seluruh tim anggota memahaminya.
- 4) Guru memberi beberapa soal pilihan ganda untuk semua siswa dengan aturan tidak boleh saling memberi bantuan atau kerjasama.
- 5) Melakukan evaluasi
- 6) Penutupan²⁶

²⁵Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016)hal.189-190

²⁶ Adnyani Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Belajar Siswa*, E Journal Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Vol. 5 (2014).

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berbagai pengertian bahasa telah dirumuskan para pakar bahasa. Menurut Harimuri Kridalaksa bahwa bahasa adalah sistem lambing berupa bunyi untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Menurut Wojowasito bahwa bahasa adalah alat manusia mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman yang terdiri dari lambang-lambang bahasa.²⁷ Bahasa adalah alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia, secara berbeda didalam setiap masyarakat dalam satuan-satuan yang mengandung isi semantuk dan pengungkapan bunyi.²⁸

Bahasa adalah alat komunikasi anantara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ketika anggota masyarakat menginginkan untuk berkonsumsi dengan sesamanya maka orang tersebut akan menggunakan suatu bahasa yang sudah biasa digunakan unuk menyampaikan suatu informasi. Di Indonesia bahasa persatuan adalah Bahasa Indonesia yang mana dengan menggunakan Bahasa Indonesia masyarakat akan mengerti apa yang disampaikan orang lain kepadanya.²⁹

Dengan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap untuk berkomunikasi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk menyampaikan suatu informasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

²⁷ Barus, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Medan: Unimed Press, 2014)hal.1

²⁸ Yanti dkk, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*, (Jakarta: Grasindo, 2016)hal.1-2

²⁹ Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar kemahiran Bahasa*, (Flores:Nusa Indah,2004)hal.1

3. Pengertian Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian dan sikap. Serta apresiasi dan sbilitas. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.³⁰ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.³¹

Hasil belajar adalah kemapuan-kemampuan yang dimiliki siswa menerima pengalaman belajarnya. *Horward Kingsleyn* membagi tiga macam hasil belajar yakni:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Dalam sistem pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klarifikasi hasil belajar dari BenyaminBloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah koqnitif, ranah afektif dan ranah psiokomotorik.³²

³⁰Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: MultiPressindo,2017) hal.14-15

³¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009) hal.19

³² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hal.22

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³³ Adanya peningkatan hasil belajar siswa selalu menjadi harapan semua pendidikan agar apa yang kita kehendaki dapat tercapai maka perlu adanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu faktor krangnya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran serta metode yang kurang variatif sehingga siswa bosan dalam menerima pelajaran.³⁴ Sebagaimana hal ini dipertegas melalui firman-Nya yang terungkap dalam Surah Az-Zumar ayat 9:

﴿ أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أُنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۗ ﴾ (الزمر/39: 9)

Artinya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (Az-Zumar/39:9).³⁵

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan yang cenderung menetap dan perubahan tingkah laku siswa secara nyata seteah dilakukan proses

³³ Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multipressindo, 2017) hal. 14

³⁴ Sugiono, *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi melaporkan Isi Buku melalui Pendekatan Komunikatif metode SQ2R pada siswa kelas VI SDN Kramat Sukoharjo 03 Jember* Vol.3, No. 3 hal 123-134 (2014).

³⁵ Al Hannan Al Quran dan Terjemahan, (Jakarta:Raja Qur'any,2012) hal.459

belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

b. Faktor-faktor Yang Memberikan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar

Di bawah ini terdapat beberapa faktor hasil belajar:

1) Faktor Lingkungan

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan berarti lingkungan disekitarnya memberikan dampak positif bagi seorang siswa. Dampak positif tersebut bias dari lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

2) Faktor Instrumental

Salah satu hasil belajar dilihat dari faktor tersebut yaitu guru dipaksa untuk melengkapi beberapa materi pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersisa, karena keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran akan memaksa siswa untuk giat belajar demi hasil belajar yang memuaskan.

3) Kondisi Fisiologi

Kondisi ini biasanya sangat mempengaruhi kemampuan seseorang karena pada kondisi seseorang dalam keadaan sehat atau tidak mempunyai riwayat penyakit siswa bias belajar dengan giat lagi untuk mencetak hasil belajar yang baik.

4) Kondisi Psikologi

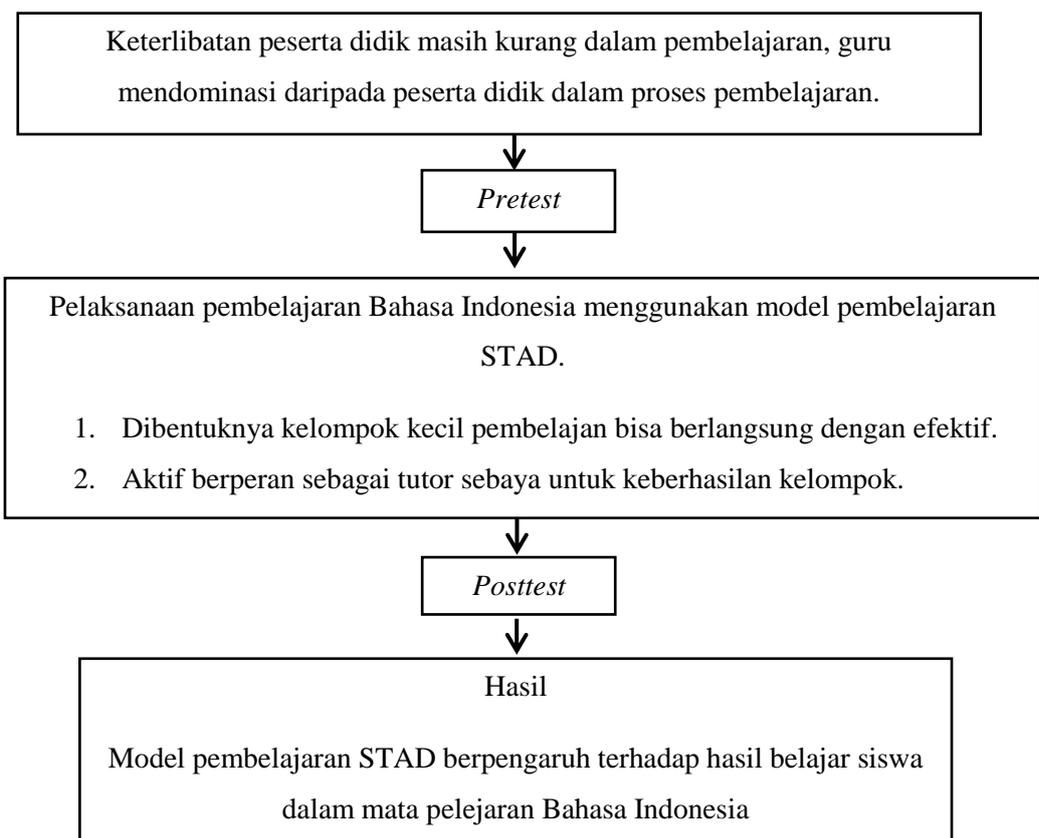
Terdapat beberapa kondisi tersebut yang belum tentu semua siswa mempunyainya contohnya yaitu minat, kecerdasan dan bakat. Siswa tidak bisa menyamaratakan kemampan dirinya

dengan orang lain akan tetapi semua siswa pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Belum tentu siswa yang mampu dalam belajar formal bias mencapai hasil belajar yang memuaskan dalam bidang pendidikan nonformal, begitupun sebaliknya.

B. Kerangka Berpikir

Salah satu upaya untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran STAD dimana model pembelajaran tersebut yakni membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa bertujuan untuk membantu siswa belajar Bahasa Indonesia selama pembelajaran berlangsung. Penyajian model pembelajaran STAD agar lebih mudah dipahami, maka peneliti merangkumnya menjadi bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Penelitian

Pada tahap ini hipotesis penelitian diperlukan guna untuk mengetahui seberapa hasil belajar peserta didik yang didapatkan jika model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Division* (STAD) digunakan.

H_0 :Tidak terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) terhadap hasil belajar bahasa indonesia di kelas III MI Al-Hikmah Gempolmanis.

H_1 :Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) terhadap hasil belajar bahasa indonesia di kelas III MI Al-Hikmah Gempolmanis.